

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

Karya tari berjudul Maya ini dihadirkan guna memenuhi syarat Tugas Akhir Penciptaan Tari pada Jurusan Seni Tari, sekaligus sebagai wujud terima kasih penata atas pengalaman berkesenian yang telah diperoleh di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta selama ini. Karya tari ini hadir pula sebagai sebuah pengalaman estetis ungkapan pribadi penata mencintai tari sekaligus sebagai bentuk kepedulian dan keprihatinan terhadap kegiatan S di Instansi Pertanian sebagai pelacur laki- laki. Aspek- aspek yang berkenaan dalam perwujudan karya tari ini meliputi :

1. Usaha menuangkan ide, tema, makna gerak tari.
2. Usaha dalam mengarahkan segala kemampuan diri dengan proses yang membutuhkan waktu yang singkat untuk berkarya tari.

Garapan yang berjudul Maya dimaksudkan sebagai media untuk memahami dan memberikan apresiasi kepada para pemerhati seni, serta dalam hal ini tari juga difungsikan sebagai alat mengungkapkan berbagai kepentingan yang ada dalam diri penata sebagai seniman tari, serta sebagai bentuk kepedulian dan keprihatinan diri terhadap sebuah Fenomena kehidupan seperti halnya aktivitas S di Instansi Pertanian yang tanpa disadari telah hadir dalam kehidupan masyarakat dengan kompleksnya tuntunan hidup seseorang ditengah sulitnya persaingan kerja.

Karya tari “ Maya” berbicara tentang sebuah suasana dilingkungan gudang Badan Usaha Logistik Klaten, adanya S sebagai objek yaitu banci yang mengisi

ruang dan peristiwa dalam aktivitas di malam hari, S laki- laki yang mencoba memenuhi kebutuhan hidupnya dengan merubah menggunakan alat tertentu seperti pakaian dalam wanita, rambut pasangan dan baju perempuan . Garapan tari ini bertujuan sebagai kepedulian terhadap kehidupan banci yang selalu dipandang rendah karena tingkahnya.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Atmojo, Kemala, 1986, *Kami Bukan Laki- laki*, Graffiti Pers, Jakarta.
- Barry, David, 1981, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Foucault, Michel, 1997, *Sejarah Seksualitas dan Kekuasaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hawkins, Alma M, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Meri, La, 1975 *Komposisi Tari: Elemen- elemen Dasar*, Terjemahan Soedarsono, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- Tong, Putnam, Rosemare, 1998, *Feminist Thought, Pengantar paling komperensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, Terjemahan Agraini Priyatna. P. Jala Sutra, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soedarsono, 1978, *Diklat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 1995, *Psikologi Kepribadian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

### B. Nara Sumber

- Bambang, 35 th, Teman di lingkungan Instansi Pertanian sebagai pelacur, pemilik salon Melisa.
- Betty (nama malam), 28 th, sahabat S.
- Dodik, 29 th, tetangga S
- Ratmo, 70 th, orang tua S (bapak)
- Sugiyat, 45 th, Satpam Instansi Pertanian Klaten.
- Tukiyah, 71 th, orang tua S (Ibu)